



Menumbuhkan Kompetensi Literasi Anak melalui “LIB-CORNER PROJECT”

Santi Ruciani

TK Az – Zahra Desa Dukuhwaru Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal

Abstract

Received : 10 Jun 2023
Revised : 3 Jul 2023
Accepted : 1 Agu 2023

Nowadays, children, especially at PAUD and elementary school levels, are very less interested in literacy because they have been influenced by the many children's games, both online and offline, and one of the children is even addicted to gadgets, which is the cause of the lack of interest in literacy. In accordance with the program launched by the government and implemented simultaneously throughout Indonesia called the National Literacy Movement (GLN). However, in Dukuhwaru Village, specifically at the Az – Zahra Dukuhwaru Kindergarten, the National Literacy Movement has not been implemented optimally because there is no library or reading corner at school. This research aims to utilize the Lib-Corner Project to increase early childhood literacy interest. The method used is observation. Activities carried out include planning, implementation, socialization, monitoring, evaluation, follow-up and expected results. The result of this activity is the realization of the Lib-Corner Project which is designed to be comfortable and child-friendly to attract both parents and children to visit and read books. The realization of the Lib-Corner Project as a library in schools or libraries in residential areas of Dukuhwaru Village residents which is expected to facilitate school and community residents to be enthusiastic about literacy or like reading books. By getting into the habit of reading books from an early age, habits will be created that will enable the growth and development of society's literacy culture.

Keywords: *Project, Literasi, Minat*

(*) Corresponding Author: snt.ruci@gmail.com

How to Cite: Ruciani, S (2023). Menumbuhkan Kompetensi Literasi Anak melalui “LIB-CORNER PROJECT”. *Pena Edukasia*, 1 (4): 318-325.

PENDAHULUAN

Saat ini Perkembangan minat baca dan kemampuan membaca anak sangat memprihatinkan. Hal ini diketahui bahwa metode pembelajaran yang diberikan kepada anak kurang bahkan tidak disenangi oleh anak. Sebagian besar guru menggunakan metode yang berorientasi pada hasil bukan pada proses. Kebiasaan membaca yang jarang dilakukan menyebabkan rendahnya minat baca sehingga turut berpengaruh pada kemampuan membaca. Selain itu, anggapan sebagian masyarakat Indonesia masih berpikir bahwasannya memenuhi hajat hidup adalah hal yang paling utama dan penting diantaranya sandang, pangan dan kebutuhan lainnya. Akan tetapi bagi masyarakat yang berkecukupan cenderung konsumtif membeli barang yang bukan kebutuhan pokok seperti membeli buku, majalah, Koran. Hal ini yang menyebabkan minat dan kemampuan membaca semakin rendah (Rofi'uddin, Hermintoyo, 2017)

Gerakan Literasi Nasional (GLN) bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi masyarakat di Indonesia. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, GLN melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, perpustakaan, pemerintah daerah, dan masyarakat umum.

GLN berfokus pada empat pilar utama, yaitu literasi membaca, literasi menulis, literasi menghitung, dan literasi digital. Tujuan dari gerakan ini adalah agar masyarakat memiliki kemampuan membaca, menulis, menghitung, dan menggunakan teknologi informasi secara efektif dan efisien.

Melalui kolaborasi antara berbagai pihak dan melibatkan seluruh wilayah Indonesia, GLN berharap dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan literasi di masyarakat. Gerakan ini juga berupaya untuk menumbuhkan budaya literasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga literasi tidak hanya menjadi kegiatan formal di sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, GLN mengadakan berbagai kegiatan dan program, seperti pelatihan guru, kampanye literasi, pembentukan komunitas literasi, pengadaan perpustakaan,



dan pengembangan bahan pustaka. Selain itu, GLN juga berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan literasi.

Dengan adanya Gerakan Literasi Nasional (GLN), diharapkan masyarakat Indonesia akan semakin sadar akan pentingnya literasi dan mampu mengembangkan kemampuan literasi yang akan membawa berbagai manfaat bagi kemajuan dan perkembangan bangsa.

Pada dasarnya gawai dengan kebiasaan membaca buku sangat berkaitan dan saling mendukung. Literasi yang sudah membudaya akan membentengi generasi muda terutama anak-anak dalam menggunakan gawai. Masyarakat yang gemar membaca akan memanfaatkan gawai sebagai sumber informasi yang sifatnya positif karena kebiasaannya membaca buku. Namun demikian, GLN yang diprogramkan oleh pemerintah belum dapat terlaksana dengan baik di Tk az – Zahra Desa Dukuhwaru Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Sekolah ini terletak di lokasi padat penduduk, dimana pada saat sepulang sekolah hingga sore hari anak – anak berkumpul untuk bermain, sebagian besar anak – anak membawa dan menggunakan gawainya tanpa pengawasan orangtua. Hal itu dikarenakan di Tk Az – Zahra Dukuhwaru belum ada perpustakaan yang mampu menjadi sarana dan prasarana menyalurkan minat Literasi Warga disekitar lingkungan sekolah. Dengan adanya perpustakaan dapat menjadikan masyarakat melek literasi, memiliki motivasi berpendidikan tinggi dan memiliki akses kepada buku dan sumber pengetahuan lainnya (Pandapotan, 2018).

Perpustakaan Sekolah merupakan tempat mengumpulkan bahan perpustakaan, baik tercetak maupun terekam yang dikelola secara teratur dan sistematis untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan perpustakaan yang telah diseleksi dan organisir. Secara sistematis dan teratur, sehingga memudahkan mereka dalam mendayagunakannya dalam menunjang optimalisasi pencapaian tujuan pendidikan tujuan pendidikan di sekolah. Melalui Perpustakaan Sekolah sebagai sarana sumber belajar yang berisi aneka ragam bacaan, dapat membina minat baca warga sekolah terutama guru, anak, dan orang tua bahkan masyarakat disekitar sekolah yang memungkinkan mereka secara berkesinambungan memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bacaan yang ada di perpustakaan (Prayoga, dkk, 2022).

Dari permasalahan tersebut perlu dicarikan solusi salah satunya adalah program LIB-CORNER PROJECT. LIB-CORNER PROJECT merupakan kata lain dari pojok baca atau perpustakaan sudut. Program ini merupakan Pojok baca merupakan konsep atau strategi dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan minat baca serta daya baca anak didik. Dalam pojok baca, ruang kelas dikonversi menjadi mini perpustakaan, lengkap dengan berbagai jenis buku, majalah, dan media lainnya yang sesuai dengan tingkat dan minat baca anak-anak. Melalui pojok baca, anak didik memiliki akses yang mudah dan nyaman untuk membaca di dalam kelas. Dengan adanya variasi buku dan media yang menarik, diharapkan anak-anak akan lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca.

Pojok baca ini juga merupakan bagian dari Gerakan Wajib Membaca 15 menit yang dicanangkan oleh Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca anak-anak serta membangun literasi di kalangan masyarakat secara umum.

Dengan adanya pojok baca, diharapkan anak-anak dapat membaca setidaknya selama 15 menit setiap harinya. Hal ini akan memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan keterampilan membaca mereka, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan imajinasi dan kreativitas.

Pojok baca juga dapat dijadikan sebagai ajang untuk mengadakan kegiatan-kegiatan terkait membaca, seperti diskusi buku, penulisan cerita pendek, atau pertukaran buku antar siswa. Semua ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman membaca anak-anak serta membangun komunitas membaca di kelas.

Dalam meningkatkan daya baca anak didik, peran sekolah, guru, dan orang tua juga sangat penting. Mereka dapat melakukan pendampingan, memberikan bimbingan, dan memberikan contoh positif terkait pentingnya membaca. Dengan kerjasama yang baik antara semua pihak, diharapkan anak-anak dapat menjadi pembaca yang aktif dan gemar membaca Aswat, Nurmaya G. (2020).

Budaya literasi yang kuat di Indonesia akan memiliki banyak manfaat. Pertama, tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis masyarakat, sehingga mampu menghadapi tantangan abad ke-21 dengan lebih baik.



Keterampilan seperti memahami informasi, mengevaluasi kebenaran, dan mengambil keputusan yang bijaksana akan menjadi lebih mudah dengan adanya budaya literasi ini.

Kedua, budaya literasi akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan memiliki pengetahuan yang luas, masyarakat akan lebih mampu mencari peluang ekonomi, mengembangkan diri, dan meningkatkan kualitas pekerjaan mereka.

Selain itu, budaya literasi yang kuat akan membantu memperkuat identitas budaya dan bahasa Indonesia. Melalui membaca karya sastra dan menghargai kekayaan budaya kita, kita dapat melestarikan warisan budaya dan menjaga bahasa Indonesia tetap hidup dan berkembang. Untuk mengembangkan budaya literasi, pendidikan yang terintegrasi sangat penting. Sekolah harus menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan literasi mereka. Guru juga perlu diberikan pelatihan yang memadai dalam mengajar literasi, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang efektif kepada siswa dalam memahami dan menghargai karya sastra serta sumber pengetahuan lainnya. Selain itu, pemerintah juga perlu mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap buku dan sumber pengetahuan lainnya. Ini dapat dilakukan melalui perpustakaan yang lebih banyak dan lebih mudah diakses, serta pengembangan teknologi informasi yang dapat memberikan akses kepada publik terhadap berbagai sumber pengetahuan.

Dalam menjalankan semua ini, peran orangtua sangatlah penting. Membudayakan membaca buku di rumah memberikan contoh yang baik kepada anak-anak tentang pentingnya literasi. Orangtua juga perlu secara aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, termasuk membantu mereka dalam kegiatan membaca dan memberikan dukungan dalam mengeksplorasi berbagai sumber pengetahuan.

Kesimpulannya, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi yang kuat untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan yang terintegrasi, akses yang lebih baik terhadap buku dan sumber pengetahuan, dan keterlibatan aktif orangtua dalam pembudayaan membaca di rumah. Dengan cara ini, Indonesia akan memiliki masyarakat yang lebih melek literasi, berpendidikan tinggi, dan siap menghadapi masa depan dengan lebih baik.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk menyampaikan program LIB-CORNER PROJECT kepada semua pihak yang berkepentingan seperti kepala sekolah, pemerhati pendidikan dan masyarakat secara umum.

METODE

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian deskriptif memang bertujuan untuk memberikan gambaran atau menggambarkan secara sistematis tentang fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data faktual secara langsung di lapangan, dan kemudian menganalisis data tersebut untuk mengidentifikasi karakteristik atau sifat-sifat yang relevan dengan permasalahan yang diangkat.

Dalam penelitian ini, penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan sesuai dengan gambaran permasalahan yang ingin diselidiki. Hal ini akan membantu dalam memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap fenomena yang diteliti serta mendukung temuan-temuan yang didapatkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat melalui analisis secara langsung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan yang diselidiki berdasarkan fakta, sifat-sifat dan gambaran permasalahan, dengan pendekatan kualitatif dengan sumber data yang digunakan berupa data sekunder dan diperoleh dari jurnal nasional serta penelitian terdahulu yang sudah dianalisis oleh penulis dalam penelitian ini terkait masalah LIB-CORNER PROJECT dapat menumbuhkan kompetensi literasi anak. Penelitian ini dilakukan di Tk Az – Zahra Dukuwaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

lib-corner project adalah sebuah proyek yang memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi dan akses terhadap informasi di masyarakat melalui pengembangan sudut baca atau ruang baca di perpustakaan. Proyek ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang



nyaman dan mendukung bagi individu untuk membaca, mengakses sumber informasi, dan mengembangkan kemampuan literasi mereka.

lib-corner project juga melibatkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam mengoptimalkan kegiatan literasi. Hal ini dapat meliputi penggunaan perangkat elektronik, seperti komputer dan tablet, untuk membaca e-book atau akses ke sumber informasi digital. Selain itu, proyek ini juga mendorong pemanfaatan media dan visualisasi untuk mempromosikan literasi, seperti poster, video, atau konten digital yang menarik.

Kemendikbud (2016: 17), Pojok baca atau sudut baca merupakan sebuah ruangan di sudut kelas yang memiliki koleksi buku-buku dan berfungsi sebagai perpanjangan dari perpustakaan. Konsep ini bertujuan untuk mendekatkan buku kepada siswa dan meningkatkan minat baca anak.

Faradina (2017: 61), Koleksi buku di pojok baca berasal dari perpustakaan sekolah, namun siswa juga diwajibkan membawa buku dari rumah untuk ditempatkan di pojok baca dan dikelola oleh guru, pustakawan, dan siswa itu sendiri. Dengan demikian, siswa dapat memiliki akses yang lebih mudah dan mendekatkan diri dengan beragam sumber bacaan.

Kemendikbud (2016: 13), Pojok baca juga memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Dengan adanya berbagai bahan pustaka yang disediakan, siswa dapat menggunakan mereka sebagai media dan sumber belajar yang bermanfaat. Dalam hal ini, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kegemaran membaca siswa dan mengenalkan mereka pada berbagai sumber bacaan.

Perpustakaan sekolah dasar yaitu untuk mendekatkan buku pada siswa, buku yang tersedia di sudut baca berasal dari perpustakaan sekolah selain itu siswa wajib membawa buku dari rumah untuk diletakkan di sudut baca kelas untuk dikelola guru, pustakawan dan siswa.

Definisi dan konsep literasi berdasarkan penjelasan dari Priyatni (2017) dan Widyaningrum (2016). Menurut Priyatni, literasi merupakan keberaksaraan atau kemampuan untuk membaca, menulis, dan berhitung. Fokus utama literasi adalah pada pengembangan kemampuan-kemampuan ini. Sementara itu, Widyaningrum menjelaskan bahwa literasi juga melibatkan penggunaan praktik-praktik situasional, historis, dan kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks.

Menurut Haryatni(2018) terkait konsep literasi yaitu ada beberapa konsep literasi yang meliputi:

1. Literasi dasar: ini berkaitan dengan pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Literasi dasar adalah fondasi untuk memperoleh pemahaman yang baik dalam berbagai aspek kehidupan.
2. Literasi perpustakaan: ini melibatkan kegiatan literasi yang menggunakan referensi dari perpustakaan. Penggunaan perpustakaan sebagai sumber informasi dapat mendukung pengembangan kegiatan literasi.
3. Literasi teknologi: ini berkaitan dengan penggunaan kemajuan teknologi dalam kegiatan literasi. Teknologi dapat memudahkan akses terhadap informasi dan memperluas peluang untuk membaca dan menulis.
4. Literasi media: ini terkait dengan penggunaan media sebagai alat untuk mempromosikan literasi. Literasi media melibatkan pemahaman dan analisis kritis terhadap pesan yang disampaikan melalui media.
5. Literasi visual: ini mencakup kemampuan untuk mengapresiasi desain grafis dan teks visual. Kemampuan memahami dan menginterpretasikan elemen visual dalam teks juga merupakan bagian penting dari literasi.

Dengan adanya konsep-konsep literasi ini, diharapkan individu dapat mengembangkan berbagai keterampilan literasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Program LIB-CORNER PROJECT dapat dilakukan dengan konsep- konsep yang sudah dirancang oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Gambar Desain LIB-CORNER PROJECT



Uraian Konsep Desain LIB-CORNER PROJECT sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planing)
 - a. Penyampaian ide / gagasan kepada warga sekolah
Rapat sekolah tentang rencana pengadaan LIB-CORNER PROJECT
Penyampaian ide / gagasan perencanaan LIB-CORNER PROJECT
 - b. Sosialisasi pada wali murid dan yang berkepentingan
 - c. Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran
2. Pelaksanaan (Acting)
 - a. Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana LIB-CORNER PROJECT
 - b. Kegiatan penataan perlengkapan LIB-CORNER PROJECT
 - c. Menyiapkan petugas ruang LIB-CORNER PROJECT
 - d. Membuat jadwal kunjungan LIB-CORNER PROJECT
 - e. Pelaksanaan (anak usia dini berada di ruang LIB-CORNER PROJECT)
 - f. Pemasaran (sosialisasi offline maupun online melalui media social lembaga)
3. Monitoring dan Evaluasi
 - a. Pendampingan orang tua berkaitan minat literasi anak
 - b. Pendampingan pendidik atau petugas ruang LIB-CORNER PROJECT
 - c. Evaluasi kegiatan oleh ketua yayasan, kepala sekolah, komite, orang tua peserta didik dan yang berkepentingan
4. Keberlanjutan
 - a. Program dilaksanakan setiap hari selama jam kegiatan sekolah untuk peserta didik dan untuk anak luar sekolah setelah jam sekolah selesai sampai batas waktu yang ditentukan kecuali hari minggu atau tanggal merah
 - b. Sekolah menyusun jadwal pendampingan LIB-CORNER PROJECT
 - c. Sekolah dapat memperbanyak atau menyediakan sarana yang dibutuhkan LIB- CORNER PROJECT
5. Hasil yang diharapkan (Output)
 - a. Terlaksananya pengadaan / perencanaan LIB-CORNER PROJECT
 - b. Terwujudnya minat literasi Anak-anak dilingkungan Sekolah
 - c. Terwujudnya minat literasi Peserta Didik
 - d. Terciptanya warga sekolah yang mendukung perencanaan LIB-CORNER PROJECT
 - e. Berkurangnya Anak-anak bermain gawai



Hal – hal yang harus di perhatikan dalam Konsep Desain LIB-CORNER PROJECT dalam hal ini banyak pihak yang ikut terlibat baik dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

Planning (perencanaan): Penting untuk memiliki rencana yang jelas dan terstruktur sebelum memulai proyek literasi. Merencanakan tujuan, langkah-langkah, sumber daya yang dibutuhkan, dan melibatkan semua pihak terkait, dapat membantu meningkatkan keberhasilan proyek.

Action (tindakan) pada tahap ini yaitu Melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan adalah langkah penting dalam mengimplementasikan proyek literasi. Melibatkan berbagai aktivitas kreatif dan kolaboratif, seperti sesi membaca, diskusi, atau pelatihan, dapat membantu meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat dalam literasi.

Monitoring dan evaluasi pada tahap ini yaitu Mengawasi dan mengevaluasi progres proyek literasi adalah penting untuk memastikan bahwa tujuan dan hasil yang diharapkan tercapai. Melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas dan keandalan proyek dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan literasi.

Keberlanjutan pada tahap ini yaitu Menjaga keberlanjutan proyek literasi setelah periode yang ditetapkan adalah kunci dalam mencapai dampak jangka panjang. Penting untuk mengembangkan strategi yang dapat menjaga minat dan partisipasi masyarakat dalam literasi, seperti melibatkan relawan, kolaborasi dengan lembaga pendidikan, atau membangun jejaring dengan pelaku literasi lainnya di masyarakat.

Output Lib-Corner project yaitu Output proyek Lib-Corner merupakan hasil yang diharapkan dapat berupa berbagai hal seperti pembukaan perpustakaan, pengadaan buku, penyelenggaraan kegiatan literasi, dan peningkatan aksesibilitas literasi bagi masyarakat. Penting untuk mengukur dan mengamati dampak positif yang dihasilkan oleh proyek ini untuk menginformasikan tindakan yang lebih efektif di masa depan.

Kelima tahapan tersebut harus berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Hal ini dapat bertujuan untuk mengantisipasi kurangnya minat literasi anak dan mengurangi tingkatan anak – anak yang lebih suka dengan bermain gawai atau bermain diluar yang kurang bermanfaat.

Adapun bagan atau skema LIB-CORNER PROJECT yaitu sebagai berikut: Berikut adalah skema atau bagan untuk proyek library corner:

1. Penetapan Tujuan:
 - a. Meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan masyarakat.
 - b. Menyediakan akses mudah ke berbagai jenis buku dan bahan bacaan
 - c. Menyediakan ruang yang nyaman untuk membaca dan belajar.
2. Analisis Situasi:
 - a. Mengidentifikasi lokasi yang cocok untuk library corner.
 - b. Menganalisis target pengguna dan kebutuhan mereka.
 - c. Menilai ketersediaan dan keadaan buku atau bahan bacaan.
3. Perencanaan dan Rancangan:
 - a. Merancang tata letak ruang library corner yang efisien.
 - b. Memilih perabotan seperti rak buku, meja, kursi, dan lampu.
 - c. Mengatur kategori buku dan sistem pengelolaan koleksi.
4. Pengadaan Bahan Bacaan:
 - a. Menghimpun donasi buku dari masyarakat atau penerbit.
 - b. Membeli buku baru sesuai dengan kebutuhan dan minat pengguna.
 - c. Melakukan inventarisasi dan pengecekan kondisi buku.
5. Pembangunan dan Penataan:
 - a. Mengecat dan mendekorasi ruang library corner.
 - b. Memasang rak buku, meja, dan kursi.



- c. Menyusun buku sesuai dengan kategori dan nomor panggil.
6. Pengembangan Program:
 - a. Mengatur jadwal kegiatan seperti ceramah, diskusi buku, atau story time.
 - b. Bekerjasama dengan penerbit, penulis, atau komunitas baca untuk mengadakan acara khusus.
 - c. Mempromosikan kegiatan library corner secara luas.
7. Pemeliharaan dan Evaluasi:
 - a. Menjaga kebersihan dan kerapian ruang library corner.
 - b. Memperbarui dan menambah koleksi buku secara berkala.
 - c. Melakukan survei atau wawancara dengan pengguna untuk mengevaluasi kepuasan dan perbaikan yang diperlukan.

KESIMPULAN

Dengan adanya LIB-CORNER PROJECT, diharapkan baik masyarakat, anak-anak dan warga sekolah dapat lebih aktif dalam membaca, memiliki akses yang lebih mudah terhadap informasi, dan meningkatkan kemampuan literasi mereka dalam berbagai aspek, baik itu literasi dasar, perpustakaan, teknologi, media, maupun literasi visual.

Kesimpulan Program "LIB-CORNER PROJECT" adalah metode yang efektif dalam menumbuhkan kompetensi literasi anak. Melalui proyek ini, anak-anak akan memiliki akses yang lebih mudah dan terstruktur untuk membaca dan belajar. Proyek ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Serta dapat membantu memperbaiki dan mengembangkan strategi literasi yang lebih efektif di masa mendatang.

SARAN

Perlu kerjasama yang baik antara pihak sekolah, perpustakaan, dan orang tua untuk melaksanakan proyek ini dengan sukses.

Berikan dukungan dan bimbingan kepada anak-anak dalam memanfaatkan sumber daya di "LIB-CORNER PROJECT" seperti buku, majalah, dan permainan edukatif.

Selalu adakan kegiatan dan acara yang melibatkan anak-anak agar mereka tetap tertarik dan terlibat dalam program literasi.

Jalin kemitraan dengan komunitas lokal, penulis, atau organisasi untuk membantu meningkatkan konten dan kualitas bahan literasi yang tersedia di "LIB-CORNER PROJECT".

Lakukan evaluasi secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas proyek dan menyesuaikan strategi jika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar, E. (2022). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1999-2003. Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70-78.

Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48- 57.

Kurniawan, W., & Sutopo, A. (2021). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37-42.



Masfingatin, T., Pamungkas, N. B., Anggraini, P., & Sakti, A. S. (2020). Penataan Ruang Pojok Baca Cendekia di Desa Sundul Kecamatan Parang Magetan. Buletin Udayana Mengabdi, 19, 283-289.\

Prayoga, W. D., Bakri, M., & Rahmanto, Y. (2020). Aplikasi Perpustakaan Berbasis Opac (Online Public Access Catalog) Di Smk N 1 Talangpadang. Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak, 1(2), 183-191.

Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 6(1), 281-290.